

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VIII B TA. 2008/2009
DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Maskanil Barki

NIM. 04410697

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maskanil Barki

NIM : 04410697

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Mei 2009
Yang menyatakan



Maskanil Barki
04410697



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Maskanil Barki
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Maskanil Barki

NIM : 04410697

Judul Skripsi :

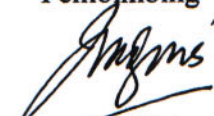
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKHLAK KELAS VIII B TA. 2008/2009 DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2009
Pembimbing


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/115/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VIII B TA. 2008/2009
DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASKANIL BARKI

NIM : 04410697

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 15 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 0094

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, **23 JUL 2009**

Dekan

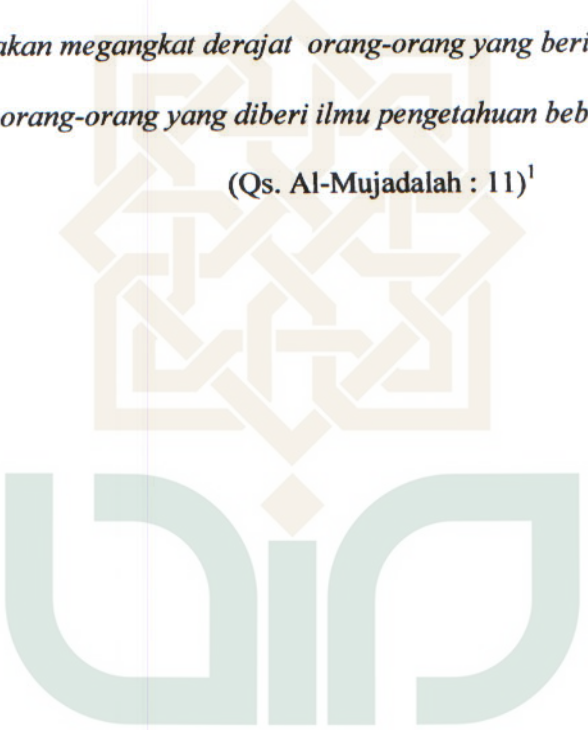


MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Qs. Al-Mujadalah : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hal., 575

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة

والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين, أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B TA. 2008/2009 di SMP PIRI Ngalik Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.SI., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Ngadino, selaku Kepala Sekolah SMP PIRI Ngalik Sleman, yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.

7. Bapak Hayadi, S.Pd.I., selaku guru pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman, yang telah membantu dalam penulis dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu serta seluruh anggota keluarga yang tercinta di Palembang yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman di Masjid Al-Qodar dan Balai Sriwijaya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2009

Penyusun



Maskanil Barki
NIM. 04410697

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MASKANIL BARKI. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B TA. 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya minat siswa kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik terhadap mata pelajaran Akhlak, sehingga tidak menunjukkan prestasi yang diharapkan, karena guru belum mampu melaksanakan variasi proses pembelajaran. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu adanya penerapan strategi pembelajaran kooperatif, dengan harapan proses dan hasil belajar meningkat. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif, apakah strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini guna mengetahui peningkatan proses dan hasil pembelajaran Akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif di kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti, objek penelitian adalah proses pembelajaran Akhlak kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian adalah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dilaksanakan selama dua bulan yang terdiri dari dua siklus. Pokok bahasannya yaitu Adab Makan dan Minum serta Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari guru dan siswa, yang ditandai dengan adanya persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 65,95%, dan siklus II sebesar 84,89%. Sehingga dapat diketahui rata-rata peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,97%. (2) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pretest siklus I adalah 5,51, dan siklus II sebesar 6,8. Nilai rata-rata posttest siklus I adalah 7,17, dan siklus II sebesar 8,06. Jadi persentase kenaikan hasil belajar siswa dari pretest siklus I ke siklus II sebesar 1,29%, dan posttest siklus I ke siklus II sebesar 0,89%. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif antara lain: Faktor guru, meliputi persiapan guru, penguasaan materi serta kemampuan mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif. Faktor siswa, meliputi latar belakang siswa, sikap siswa, dan interaksi antar siswa. Faktor lingkungan belajar, meliputi suasana sekolah, dan sarana dan prasarana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP PIRI NGAGLIK

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	37
C. Visi dan Misi SMP PIRI Ngalik Sleman	41
D. Struktur Organisasi SMP PIRI Ngaglik Sleman	42
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53

BAB III : PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKHLAK MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Proses Pda Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik Sleman	
1. Observasi Awal.....	55
2. Perencanaan Peningkatan Proses dan Hasil belajar	56
3. Implementasi Tindakan	58
a. Siklus I	58
b. Siklus II	65
B. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif	
1. Tindakan Siklus I	74
2. Tindakan Siklus II.....	75

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi
Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Akhlak

1. Guru.....	80
2. Siswa	82
3. Lingkungan Belajar.....	83

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
--------------------------------	-----------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru SMP PIRI Ngaglik Sleman	46
Tabel II	: Jumlah Siswa SMP PIRI Ngaglik Sleman.....	49
Tabel III	: DaftarKaryawan Berdasarkan Status dan Jabatan.....	52
Tabel IV	: Jumlah Sarana Prasana SMP PIRI Ngaglik Sleman.....	54
Tabel V	: Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	63
Tabel VI	: Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	71
Tabel VII	: Persentase Proses Pembelajaran dan Peningkatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	73
Tabel VIII	: Rata-rata Nilai dan Persentase Pretes Siklus I	74
Tabel IX	: Rata-rata Nilai dan Persentase Postes Siklus I.....	75
Tabel X	: Rata-rata Nilai dan Persentase Pretes Siklus II.....	76
Tabel XI	: Rata-rata Nilai dan Persentase Postest Siklus II	76
Tabel XII	: Nilai Rata-rata Pretest dan Postest Tiap Siklus.....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Spiral Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar II	: Struktur Organisasi SMP PIRI Ngaglik Sleman.....	43
Gambar III	: Grafik Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	64
Gambar IV	: Grafik Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	72
Gambar V	: Grafik Persentase Proses Belajar Siswa Serta Peningkatannya	73
Gambar VI	: Rata-rata Nilai Pretes Siklus I dan II Serta Peningkatanya	78
Gambar VI	: Rata-rata Nilai Postes Siklus I dan II Serta Peningkatannya...	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	91
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	93
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	103
Lampiran IV	: Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II	109
Lampiran V	: Daftar Soal Pretest dan Posttest Siklus I dan Siklus II.....	113
Lampiran VI	: Daftar Nilai Pretest dan Posttest Siklus I dan Siklus II.....	115
Lampiran VII	: Daftar Kunci Jawaban Siklus I dan Siklus II.....	117
Lampiran VIII	: Foto Kegiatan Pembelajaran	118
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal.....	119
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	120
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi	121
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian	127
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	131
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL.....	132
Lampiran XV	: Sertifikat KKN	133
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL	134
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL	135
Lampiran XVIII	: Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi	136
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 6 dinyatakan bahwa; “Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”.¹ Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan yang selama ini jauh tertinggal dari negara-negara lain.

Upaya peningkatan pendidikan melalui standar proses pendidikan (SPP) memiliki peran penting. Oleh sebab itu bagaimanapun idealnya standar isi dan standar lulusan serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai, standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai apa-apa.

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ihtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.² Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh

¹ UU. RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU. RI. No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal. 166.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 6.

strategi pembelajaran yang digunakan. Jika guru menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat maka kemungkinan berhasil dalam proses pembelajaran akan besar. Tetapi jika guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi yang tidak tepat, apalagi tidak menggunakan strategi maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil bahkan mungkin tidak berhasil sama sekali. Untuk itu pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat sangatlah penting.

Perilaku belajar pada peserta didik dan perilaku mengajar pada pendidik tidak berlangsung dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik di mana kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif dalam suatu kerangka dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.

Sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pembelajaran yang diterima peserta didik di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan dan pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognisi, tetapi lebih merupakan pertumbuhan dan perkembangan bakat anak secara keseluruhan.

Dilihat dari perspektif tersebut, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang diajarkan oleh guru tercermin dalam

kurikulum, sedangkan cara megajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.³

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Namun yang terjadi dalam dunia pendidikan kita adalah proses pembelajarannya masih sangat lemah. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua pelajaran (termasuk pelajaran pendidikan agama Islam). Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajarannya hanya diarahkan agar anak dapat menguasai dan menghafal materi pelajaran. Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Pendidikan di sekolah terlalu

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal. 2.

⁴ Syafruddin Nurdin & M. Basyruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 37.

menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki peserta didik; dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik, guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tepat dan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa relatif pasif dan hanya guru yang aktif.⁶ Pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, secara tidak langsung menghilangkan hak siswa dan menghambat kreatifitas siswa.

Guru di kelas masih menganggap otak siswa sebagai wadah yang dapat diisi dengan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran di sekolah lebih berorientasi pada paradigma mengajar. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Dengan pandangan tersebut, guru dianggap sebagai sumber pengetahuan yang benar sedangkan siswa dianggap sebagai penerima pengetahuan dari guru. Ketika guru mengajar didepan kelas siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga siswa menjadi tidak mengerti.⁷

Berdasarkan realita yang terjadi di kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi Akhlak adalah pelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran.....*, hal. 2.

⁶ Observasi Pra Penelitian pada tanggal 21 Juli 2007.

⁷ Observasi Pra Penelitian pada tanggal 15 Desember 2008.

yang dianggap tidak terlalu penting dan berat untuk dipelajari, karena tidak termasuk dalam materi yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN).⁸

Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang optimal. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran Akhlak guru jarang mengadakan diskusi sehingga siswa belum dapat mengkomunikasikan pelajaran yang sesuai dengan konstruksi siswa itu sendiri. Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan dapat dilaksanakan guru dengan memanfaatkan inteligensi linguistik dan inteligensi interpersonal dalam mengadakan diskusi atau memecahkan permasalahan secara kelompok.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran Akhlak di kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik peneliti berusaha mengoptimalkan peran siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Dimana dengan penerapan strategi ini diharapkan siswa dapat belajar dengan saling bekerjasama dan tolong menolong antar siswa dan anggota kelompok. Penentuan kelas ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam dan observasi pembelajaran di kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik. Menurut bapak Hayadi, daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan hanya di bawah 50%,⁹ hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester I sebesar 4,75.¹⁰

⁸ Wawancara Pra Penelitian dengan Siswa SMP PIRI Ngaglik Kelas VIII B pada tanggal 08 Desember 2008.

⁹ Wawancara dengan bapak Hayadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada tanggal 08 Desember 2008.

¹⁰ Dokumentasi daftar nilai siswa semester I kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik. Dikutip pada tanggal 15 Desember 2008.

Oleh karena itu, melihat kurangnya prestasi belajar di atas perlu adanya upaya peningkatan proses dan hasil belajar. Yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan menambahkan variasi mengajar yang menyenangkan serta melibatkan siswa, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Strategi pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.¹¹ Dalam strategi pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing anggota kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi kooperatif dalam peningkatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak kelas VIII B TA 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman?

¹¹ Robert E. Slaving, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 4.

2. Apakah penerapan strategi kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas VIII B TA 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan strategi kooperatif dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas VIII B TA 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa yang indikatornya dapat dilihat dari aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar (observasi kegiatan siswa).
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi kooperatif, dan indikatornya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi kooperatif yang diperoleh dari hasil posttest setelah tindakan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas VIII B TA 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis memberikan masukan kepada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.
- b. Secara psikologis, melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat memberikan bekal keterampilan sosial kepada siswa untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi secara positif dengan siswa lainnya (miniatur masyarakat).

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis antara lain:

Skripsi Yayat Hidayat, mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning dalam Model Paired Storytelling di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Exsperimental Research*). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling*. (2) Untuk membuktikan perbedaan antara prestasi hasil belajar kelompok eksperimen

dengan kelompok kontrol. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling* pada mata pelajaran al-Kalam bisa meningkatkan prestasi kemampuan al-Kalam siswa, dan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam model *Paired Storytelling* menyebabkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan prestasi hasil belajar mata pelajaran al-Kalam siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.¹²

Skripsi Sofiana Arum Primasari, mahasiswi Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Model Cooperative Learning Teknik Think-Pair-Square dalam Pembelajaran Fisika*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fisika siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think-Pair-Square*. Dalam penelitiannya *Cooperative Learning* teknik *Think-Pair-Square* mampu meningkatkan hasil belajar Fisika yakni ditandai dengan semakin besarnya antusias siswa untuk mengikuti mata pelajaran Fisika.¹³

Skripsi Farida Kamalia, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative dengan Metode Quiz Team Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Biologi Pokok*

¹² Yayat Hidayat, "Ekperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* dalam Model *Paired Storytelling* di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹³ Sofiana Arum Primasari, "Model *Cooperative Learning* Teknik *Think-Pair-Square* dalam Pembelajaran Fisika", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Bahasan Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Peran strategi pembelajaran dengan metode *Quiz Team* dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar Biologi pokok bahasan pencemaran lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007. (2) Aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quiz team*. (3) Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran dengan metode *quiz team* pada pembelajaran Biologi pokok bahasan pencemaran lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Terjadi peningkatan minat dan prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* dengan metode *quiz team*. (2) Terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari 70% pada siklus II yang meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. (3) Diperoleh tanggapan yang positif lebih dari 70% siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan metode *quiz team* pada pembelajaran Biologi pokok bahasan pencemaran lingkungan yaitu sebesar 71,03%.¹⁴

Skripsi Veriningtyas Sepzyana, Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁴ Farida Kamalia, "Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative* dengan Metode *Quiz Team* terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Biologi Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

dengan judul *Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing dan Crossword Puzzle Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses penerapan strategi *active knowledge puzzle* dan *crossword puzzle* dalam pembelajaran Fisika, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Fisika dengan menggunakan strategi *active knowledge* dan *crossword puzzle*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Penerapan strategi *active knowledge* dan *crossword puzzle* mendapat respon bagus dari siswa dengan ditandai sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran dan ditunjukkan dari hasil pengamatan. (2) Pembelajaran Fisika dengan strategi *active knowledge* dan *crossword puzzle* mampu meningkatkan hasil belajar Fisika dengan ditandai semakin besarnya antusias siswa mengikuti mata pelajaran Fisika.¹⁵

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Yayat Hidayat, Sofiana Arum Primasari, Farida Kamalia, dan Veriningtyas Sepzyana tersebut, belum ada penelitian yang membahas secara bersamaan mengenai penerapan strategi pembelajaran keoperatif dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak. Penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran non PAI dan yang menjadi fokus penelitian adalah pengaruh penerapan strategi terhadap minat, motivasi serta hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini, dilakukan pada pembelajaran PAI, yaitu mata pelajaran Akhlak. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

¹⁵ Veriningtyas Sepzyana, "Penerapan Strategi *Active Knowledge* dan *Crossword Puzzle* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya *cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁶

Konteks kelompok dalam *cooperative* dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

b. Konsep Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu

¹⁶ Etin Solihati & Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 4.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 240.

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK., yaitu:¹⁸

1) Adanya Peserta Dalam Kelompok

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun kemampuan.

Pada penelitian ini, pengelompokan yang dipilih adalah berdasarkan campuran, karena dengan pengelompokan campuran para siswa yang tergabung di dalamnya dapat saling melakukan interaksi satu sama lain.

2) Adanya Aturan Kelompok

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 241.

3) Adanya Upaya Belajar Setiap Anggota Kelompok

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik pengetahuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

4) Adanya tujuan yang harus dicapai

Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Dari empat konsep diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

3) Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara

individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

d. Teknik Pembelajaran *Cooperative Learning*

1) Mencari pasangan

Dalam tahap ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu cara untuk mencari pasangan yaitu dengan cara guru membagikan satu buah kartu kepada siswa, kemudian siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

2) Bertukar pasangan

Teknik belajar dengan bertukar pasangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.¹⁹

Cara yang digunakan dalam teknik bertukar pasangan dengan cara:

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 55.

Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain dan masing-masing pasangan yang baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.

3) Berpikir berpasangan berempat

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Cara yang digunakan dalam teknik berpasangan berempat ini dilakukan dengan cara guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, kemudian siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

4) Keliling kelompok

Dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Teknik yang digunakan dalam keliling kelompok ini yaitu dengan cara salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, dan siswa berikutnya ikut memberikan kontribusi.

2. Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran

Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjelaskan bahwa; Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.²⁰

Ada empat unsur utama proses pembelajaran, yakni tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses pembelajaran agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 7.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampian-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:²¹

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita, dan masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksioanal, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analitis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal.22.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: Gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

Adapun dasar-dasar penyusunan tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar disesuaikan dengan pendekatan pengukuran yang dianut tes hasil belajar dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum di dalam kurikulum yang berlaku.
2. Tes hasil belajar disusun sedemikian rupa sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari.
3. Pertanyaan tes hasil belajar disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
4. Tes hasil belajar disusun sesuai dengan tujuan penggunaan tes itu sendiri.
5. Apakah mengacu pada kelompok (*norm reference*) standar relatif ataukah mengacu pada patokan tertentu (*criterion reference*) standar mutlak.

6. Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.²²

Pendapat lain seperti Taksonomi Bloom mengatakan bahwa hasil belajar siswa mencakup aspek-aspek kognitif, sikap dan keterampilan. Aspek kognitif melibatkan beberapa jenjang seperti jenjang pengetahuan atau hafalan, jenjang pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif melibatkan jenjang penerimaan, respon, menghargai, mengorganisasikan nilai dan mewatak. Sedangkan aspek psikomotor melibatkan jenjang penginderaan, penyiagaan diri, bertindak secara terpimpin, bertindak secara mekanik, dan bertindak secara kompleks.

3. Pembelajaran Akhlak

a. Pengertian

Mata pelajaran Akhlak merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP/MTs., yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan. Sehingga peserta dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.²³

Mata pelajaran Akhlak pada tingkat SMP meliputi; membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela.

²² Zainul Asmawi, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: PAU PPAI Universitas terbuka, 2001), hal., 32-37.

²³ Departemen Agama, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal., 274.

b. Tujuan pembelajaran Akhlak

Mata pelajaran Akhlak pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tiga tujuan:

- 1) Menumbuhkembangkan akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam.
- 2) Memuwujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia. Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.²⁴

c. Fungsi pembelajaran Akhlak

- 1) Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan moral yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

²⁴ Hayadi, *Silabus KTSP Kelas VII, VIII, dan IX SMP PIRI Ngaglik Sleman*, 2008, hal., 2

- 2) Sumber nilai, pengajaran Akhlak dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih menyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya.
- 4) Pengembangan, yaitu pengembangan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut daya nalar dan kemampuan sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 5) Perbaikan, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya yang dapat membahayakan dan menghambat peserta didik dalam perkembangannya menuju keimanan dan ketaqwaan.
- 7) Pembiasaan, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks fisik dan sosial.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hal., 3-4

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.²⁶ Suharsimi Arikunto memberikan kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁷

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Guru mata pelajaran Akhlak kelas VIII B yaitu bapak Hayadi sebagai pelaku tindakan atau yang melakukan tindakan, dan peneliti sebagai observer.

3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah proses pembelajaran Akhlak kelas VIII B di SMP PIRI Ngaglik Sleman yang meliputi tindakan guru dan respon siswa.

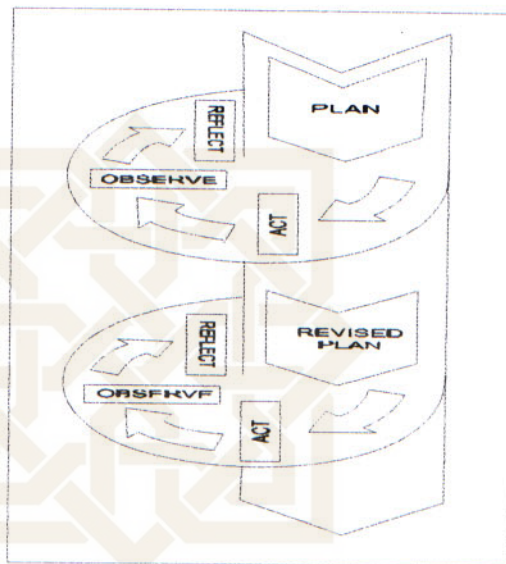
4. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas. Desain ini merupakan

²⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 13.

²⁷ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

pengembangan model spiral menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), yang disajikan dalam spiral berikut ini:



Gambar I

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart²⁸

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas.

²⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian.....* hal. 66.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi pengamatan dilakukan guna merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran dengan cara mencatat pada lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, karena dimungkinkan adanya perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang timbul selama tindakan dilakukan, sehingga dapat diupayakan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, yakni tindakan yang ditempuh senantiasa diusahakan agar lebih baik dari tindakan sebelumnya. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus dan dilaksanakan secara bertahap.

Menurut Madya, proses dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan.²⁹ Gagasan sentral penelitian partisipan ini adalah orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal.³⁰

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi dilokasi penelitian sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan diberi tindakan.
- 3) Mempersiapkan skenario dalam bentuk RPP.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa.
- 5) Mempersiapkan lembar tes
- 6) Mempersiapkan observer

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- 2) Pokok bahasan pada siklus I yaitu Adam Makan dan Adab Minum, yang meliputi adab sebelum makan dan minum, adab sedang makan dan minum, dan adab setelah makan dan minum.

²⁹ Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan: Action Research*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58-66.

³⁰ *Ibid.*, hal. 69.

c. Observasi

- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada guru dan siswa.
- 2) Peneliti menilai jalannya proses pembelajaran melalui lembar observasi.

d. Refleksi

- 1) Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai tes.
- 2) Peneliti dibantu oleh guru memperbaiki segala kekurangan-kekurangan pada hasil evaluasi yang selanjutnya dapat digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan siklus I. Kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus II.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pada tindakan siklus II sama dengan langkah-langkah tindakan siklus I dan ditambah dengan perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Materi yang disampaikan pada tindakan siklus II adalah Hubungan Manusia dengan Dirinya

Sendiri yang meliputi kebersihan lahir dan batin, dan kesehatan jasmani dan rohani.

c. Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus II sama dengan pengamatan pada tindakan siklus I, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung dianalisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dibandingkan dengan hasil refleksi siklus II. Dari sini dapat dilihat apakah terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa atau mengalami penurunan sehingga dapat diketahui hasil penelitian secara keseluruhan. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak terjadi peningkatan proses dan hasil belajar, maka di adakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dapat dijawab secara lisan pula.³²

Informan atau interviewer dalam penelitian diantaranya adalah kepala sekolah SMP PIRI Ngaglik, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan staf karyawan. Data-data yang akan dihimpun meliputi gambaran umum SMP PIRI Ngaglik Sleman, dan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta strategi pembelajarannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 158

³² *Ibid.*, hal. 165.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan gambaran umum SMP PIRI Ngaglik Sleman, mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.³⁴

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, maka untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Lembar Tes

Tes ini berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini akan dilakukan pada setiap siklus dalam pembelajaran.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, baik aktivitas guru maupun peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 206.

³⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64.

8. Analisis Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka teknik analisa yang digunakan adalah analisa data secara *deskriptif* kuantitatif dan kualitatif. Analisa data secara kuantitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menemukan koreksi antara dua *variabel* atau lebih. Analisa data secara kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Kemajuan belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dari hasil tes, dan untuk melihat peningkatan partisipasi siswa serta aktivitas guru dapat dilihat dari hasil observasi.

Analisa data dalam penelitian ini yang bersifat kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Akhlak dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat diketahui dengan lembar observasi, dan secara matematis dapat dihitung dengan rumus:³⁵

$$\% Af = X/Y \times 100\%$$

keterangan:

%Af = persentase aktivitas pembelajaran Akhlak

X = jumlah siswa yang melakukan aktivitas

Y = jumlah seluruh siswa

³⁵ Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1985), hal. 122.

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, maka data hasil pretes dan postes pada akhir siklus dihitung dengan rumus berikut:³⁶

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

Cara menginterpretasikan data keberhasilan produk, dihitung dengan teknik persentase dengan kriteria kurang atau rendah, sedang dan baik atau tinggi. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data terkumpul yang diambil secara deskriptif mempunyai kriteria :³⁷

- a. Antara 76% sampai dengan 100% dinyatakan baik
- b. Antara 56% sampai dengan 75 % dinyatakan cukup
- c. Antara 40% sampai dengan 55% dinyatakan kurang
- d. Kurang dari 40% dinyatakan tidak baik.

Analisa data pada penelitian yang bersifat kualitatif adalah sebagai berikut:

Data-data yang sudah dianalisa secara kuantitatif dengan statistik, kemudian disusun dengan interpretasi data, yaitu menjelaskan hubungan-

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 246.

hubungan data sehingga diperoleh pengertian yang bermakna dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yang masing-masing bagian terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab. Untuk lebih detailnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

Bagian pertama, merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini, yang terdiri dari empat bab yaitu;

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP PIRI Ngaglik Sleman, yang di dalamnya dijelaskan mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, sturktur

organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, dan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Akhlak serta penjelasan hasil penelitian tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

Bab IV merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas VIII B TA 2008/2009 di SMP PIRI Ngaglik Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada kelas VIII B dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2009 dengan mengambil dua pokok bahasan, yaitu tentang Adab Makan dan Minum serta Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Proses pembelajaran Akhlak melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari guru dan siswa, yang ditandai dengan adanya persentase rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 65,95%, siklus II 84,89%. Dari hasil rata-rata persentase tersebut terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,97%.
2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP PIRI Ngaglik. Tingkat keberhasilan pembelajaran Akhlak yang telah dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest siklus I adalah 5,51, dan siklus II sebesar 6,8. Sehingga dapat diketahui persentase kenaikan hasil nilai rata-rata siswa dari pretest siklus I ke siklus II sebesar 1,29%.
 - b. Nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest siklus I adalah 7,17, dan siklus II sebesar 8,06. Jadi persentase kenaikan hasil nilai rata-rata siswa pada posttest siklus I ke siklus II sebesar 0,89%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif yaitu:
- a. Faktor guru, yaitu meliputi persiapan guru sebelum melaksanakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif, penguasaan materi, kemampuan mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif, interaksi antara guru mata pelajaran Akhlak dengan guru lain, dan interaksi guru dengan siswa semakin erat.
 - b. Faktor siswa, meliputi latar belakang siswa, sikap siswa, dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran.
 - c. Faktor lingkungan belajar, meliputi suasana sekolah sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran Akhlak diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada kelas-kelas lain.
2. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan pelajaran dapat diterima dengan mudah hendaknya guru mampu membawa

siswa dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi para guru agar lebih meningkatkan pengelolaan kelas yang berkualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut, dan tidak segan-segan untuk merefleksi diri agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya bisa lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, kesehatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Kemudian semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih yang positif bagi para pendidik di SMP PIRI Ngaglik Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Asmawi, Zainul, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: PAU PPAI Universitas terbuka, 2001.
- Depag, RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006.
- Departemen Agama, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2007.
- Hayadi, *Silabus KTSP Kelas VII, VIII, dan IX SMP PIRI Ngaglik Sleman*, 2008.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Madya, Suwarsih, *Penelitian Tindakan: Action Research*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nurdin, Syafruddin & M. Basyruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Slaving, Robert E., *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Solihati, Etin & Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1996.

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 1985.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

UU. RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU. RI. No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung : Citra Umbara, 2006.

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA